



ISSN: 2085-9538

36,15

Korean Studies in Indonesia

AN INTERNATIONAL JOURNAL

APRIL 2011 | Vol. II No.

1

Theme: Dynamic Issues of Korean Studies in Indonesia

Peran Negara dalam Perkembangan Industri di Korea Selatan **TULUS WARSITO** | The Implementation of Public Health Care Policy in South Korea **LUQMAN HAKIM** | Pendidikan Perguruan Tinggi di Korea: Permasalahan dan Tantangan di Masa Depan **YANG SEUNG-YOON** | Pembangunan, *Saemaul Undong* dan Globalisasi di Korea dalam Proses Perkembangan Sejarah **NUR AINI** | Politik Jender di Korea Menjelang Abad XX **ARIEF AKHYAT** | Islam dan Toleransi di Korea Selatan **ANTON MINARDI** | Peran Sumber Daya Manusia dalam Bidang Logistik di Indonesia **H. SUTARMAN** | Produk Alami untuk Kesehatan dan Kosmetik dari Indonesia dan Korea **AMIR HUSNI** | Kata Penggolong Manusia dalam Bahasa Korea dengan Beberapa Perbandingan terhadap Bahasa Indonesia **PRIHANTORO** | Apresiasi K-Pop di Kalangan Generasi Muda Yogyakarta : Studi Kasus Pengunjung K-Pop Festival UKDW 2010 **SURAYAGUNG NUGROHO**

THE INTERNATIONAL ASSOCIATION OF KOREAN STUDIES IN INDONESIA (INAKOS)

DAFTAR ISI

- Hlm. 1 Peran Negara dalam Perkembangan Industri di Korea Selatan
Tulus Warsito
- Hlm. 17 The Implementation of Public Health Care Policy in South Korea
Luqman Hakim
- Hlm. 41 Pendidikan Perguruan Tinggi di Korea: Permasalahan dan Tantangan di Masa Depan
Yang Seung-Yoon
- Hlm. 56 Pembangunan, *Saemaul Undong* dan Globalisasi di Korea dalam Proses Perkembangan Sejarah
Nur Aini
- Hlm. 65 Politik Jender di Korea Menjelang Abad XX
Arief Akhyat
- Hlm. 72 Islam dan Toleransi di Korea Selatan
Anton Minardi
- Hlm. 81 Peran Sumber Daya Manusia dalam Bidang Logistik di Indonesia
H. Sutarman
- Hlm. 89 Produk Alami untuk Kesehatan dan Kosmetik dari Indonesia dan Korea
Amir Husni
- Hlm. 101 Kata Penggolong Manusia dalam Bahasa Korea dengan Beberapa Perbandingan terhadap Bahasa Indonesia
Prihantoro
- Hlm. 117 Apresiasi K-Pop di Kalangan Generasi Muda Yogyakarta: Studi Kasus Pengunjung K-Pop Festival UKDW 2010
Suray Agung Nugroho
- Hlm. 139 Sekilas mengenai INAKOS
- Hlm. 147 Daftar judul paper dalam Jurnal INAKOS Vol. I, No. 1 September 2009
- Hlm. 149 Daftar judul paper dalam Jurnal INAKOS Vol. I, No. 2 April 2010
- Hlm. 151 Para penyandang dana INAKOS (**INAKOS International Supporting Institutions and Corporations**)

ISLAM DAN TOLERANSI DI KOREA SELATAN

ANTON MINARDI

(Universitas Pasundan, Indonesia)

ABSTRACT

ISLAM AND TOLERANCE IN SOUTH KOREA

South Korea is a developed country renowned for its people's high work ethos, politeness, and tolerance. Such conditions are apparent in Korean people's attitude and their government's non-discriminatory policies towards the differing religious beliefs. In terms of Moslems in Korea, they also receive their rights and freedom to adhere and practise their principal belief in the midst of non-Moslem majority and some nonbelievers.

Keywords: tolerance, Islam, non Moslem, non-discriminatory policy

(국문요약)

논문제목 : 한국의 이슬람과 관용

대한민국은 선진국이며, 그 국민들은 일에 대한 확고한 신념을 갖고 있고, 친절하며 참을성이 많은 것으로 잘 알려져 있다. 또한 다른 믿음을 갖고 있는 국민들에 대해 동등한 태도와 정책을 펼치는 한국 정부도 그와 같은 상황을 형성하는 데 빠지지 않고 등장한다. 한국 정부는 이슬람교도들에게도 종교적 믿음에 따라 신앙생활을 할 수 있도록 대다수가 비이슬람교도이거나 혹은 무신론자(無神論者)인이 한국 국민들 사이에서 종교의 자유를 주고 있다.

주제어: 일에 대한 신념, 이슬람, 비이슬람 교도, 종교의 자유

PENDAHULUAN

Korea selatan adalah negara yang maju dengan masyarakat yang berperadaban modern. Terletak di kawasan timur Asia, Korea Selatan adalah negeri dengan penduduk yang mengimani banyak agama dan kepercayaan. Dengan luas wilayah 99.274 km² dan populasi 48.539.455 jiwa pada sensus (hasil tahun 2006) Korea Selatan masuk dalam daftar negara Asia Timur yang maju secara ekonomi dan industri.

Korea Selatan
di wilayah Asia Timur
Korea sebelum
"Laut Timur"
Pendapatannya
negara dengan
Asia Timur. Negara
menempati posisi
per kapita kira-kira
parah dengan
dari Korea Utara dan
Korea Selatan bergeser

Korea Selatan mem
duktor memori, mem
menempati urutan per
dalam serat sintesis
ini boleh dibilang m
mendah, dan pendis

Di tengah gemerap
fah yang dibawa oleh
kan kaki di Korea Selatan
di sana oleh dua tentara
barisan pasukan penjajah
tinggal di kamp-kamp per
dari kedua tentara Turki

Kini dakwah Islam
itu terlihat dari mulai
Cho Min-Haeng, Wakil Ke
cukup bangga dengan per
dari 50 mushalla telah ber
Menurutnya, jumlah warg
hidup di sebuah negeri yan
meluk agama Budha.

Ahmad menjelaskan b
Arab, Pakistan dan Bangla

Korea Selatan dengan ibukota Seoul secara geografis terletak di Semenanjung Korea, di wilayah Asia Timur. Di sebelah utara, negara ini berbatasan dengan Korea Utara. Dua Korea sebelum tahun 1948 adalah satu negara. Jepang berada di seberang Laut Jepang (disebut "Laut Timur" oleh orang-orang Korea) dan Selat Korea berada di bagian tenggara.

Pendapatan perkapita di negara ini di atas 17 ribu USD dan berarti masuk dalam kategori negara dengan ekonomi stabil. Korea Selatan dikenal sebagai salah satu dari empat Macan Asia Timur. Negara ini telah mencapai rekor pertumbuhan memukau yang membuatnya menempati posisi ekonomi terbesar ke-12 di seluruh dunia. Padahal berakhirnya PDII, PDB per kapita kira-kira sama dengan negara miskin lainnya di Afrika dan Asia. Kondisi itu diperparah dengan meletusnya Perang Korea. Namun kini PDB per kapita kira-kira 20 kali lipat dari Korea Utara dan sama dengan ekonomi-ekonomi menengah di Uni Eropa. Tahun 2004, Korea Selatan bergabung dengan klub dunia ekonomi trilyun dolar.

Korea Selatan merupakan pemimpin dalam akses internet kecepatan-tinggi, semikonduktor memori, monitor layar-datar dan telepon genggam. Dari sisi industri Korea Selatan menempati urutan pertama dalam pembuatan kapal, ketiga dalam produksi ban, keempat dalam serat sintesis, kelima dalam otomotif dan keenam dalam baja. Secara lahiriyah, negara ini boleh dibilang makmur dengan pendapatan perkapita yang tinggi, tingkat pengangguran rendah, dan pendistribusian pendapatan yang relatif merata (voa-islam.com).

Di tengah gemerlap materi, di Korea Selatan Islam mulai tumbuh dan dikenal. Agama ilahi yang dibawa oleh utusan Allah terakhir, Rasulullah Muhammad SAW. mulai menapakkan kaki di Korea Selatan di saat negeri itu dilanda perang. Islam dikenalkan kepada warga di sana oleh dua tentara asal Turki bernama Zubercoch dan Abdul Rahman yang ikut dalam barisan pasukan penjaga perdamaian di bawah payung PBB. Beberapa warga Korea yang tinggal di kamp-kamp penampungan berikrar masuk Islam setelah mendengarkan penjelasan dari kedua tentara Turki itu.

Kini dakwah Islam dan perkembangan agama suci ini di Korea Selatan cukup pesat. Itu terlihat dari mulai banyaknya masjid-masjid dan mushalla yang berdiri di sana. Ahmad Cho Min-Haeng, Wakil Ketua Persatuan Islam Korean Muslim Federation (KMF) menyatakan cukup bangga dengan perkembangan Islam di negaranya. Saat ini sekitar 10 masjid dan lebih dari 50 mushalla telah berdiri di negeri yang baru disinggahi oleh Islam sekitar 60 tahun lalu. Menurutnya, jumlah warga Muslim di Korea Selatan mencapai sekitar 100 ribu jiwa. Mereka hidup di sebuah negeri yang 50 persen warganya tidak beragama, sementara 23 persen memeluk agama Budha.

Ahmad menjelaskan bahwa sebagian masjid dibangun oleh para pendatang dari negara Arab, Pakistan dan Bangladesh. Dengan adanya masjid, identitas warga Muslim di negeri ini

dapat diketahui dan masjid sebagai lambang keagungan Islam dan kekuatan umat menjadi pusat rujukan masyarakat Muslim yang ingin menanyakan masalah agama. Di kota-kota besar seperti Busan, Ansan, Paju, Bupyeong dan Jeonju dapat dijumpai masjid. Masjid juga dibangun di Central Seoul di Itaewon.

Selain masjid, warga Muslim Korea Selatan juga mendirikan pusat-pusat pendidikan Islam. Bagi warga Muslim yang ingin mendalami ajaran agamanya, dapat mengunjungi pusat-pusat pendidikan Islam itu. Salah satu pusat pendidikan itu adalah College Islam Yongin di Gyungi-do. Di kompleks Masjid Central Seoul juga terdapat pusat pendidikan Islam (voa-islam.com).

Dari penduduk keseluruhan Korea Selatan penduduk asli yang menganut Islam ada sekitar 45.000 dari komunitas muslim sekitar 125.000. Komposisi penduduk beragama di sana adalah 20% menganut Buddhism atau Shamanism, 20% Kristian Katolik, 20% Kristian Protestan Selebihnya Free Thinker atau Atheis (<http://www.darulkaufar.com/keindahanislam/keunggulanislam/KYbooklet.htm>).

HUBUNGAN ISLAM DAN MASYARAKAT KOREA SELATAN

Lebih jauh daripada itu hubungan Islam dan masyarakat Korea sebenarnya memiliki sejarah yang cukup panjang. Berikut ini merupakan fase hubungan tersebut:

- ♦ Pertama, Dari pertengahan hingga akhir abad 7 M, pedagang-pedagang Islam telah dikenal dari Khilafah yang pergi ke negara China Tang serta membuat perhubungan dengan Silla, salah satu daripada Tiga Kerajaan Korea.
- ♦ Kedua, Abad 9 M perhubungan skala kecil dengan bangsa-bangsa yang mayoritas beragama Islam, khususnya orang Uyghur, terus berjalan. Satu perkataan dalam bahasa Korea bagi Islam, hoegyo (回教, 回教) datang daripada huihe (回紇), satu nama lama China bagi orang Uyghur. Semasa tempoh akhir Goryeo, terdapat masjid-masjid di ibukota Gaeseong. Semasa pemerintahan Mongol di Korea, orang-orang Mongol amat bergantung pada orang Uyghur untuk membantu mereka mengurus kerajaan mereka yang luas itu karena pengalaman orang Uyghur dalam pengurusan jaringan-jaringan perdagangan yang berkembang luas.
- ♦ Ketiga, Semasa Perang Korea, Turki mengirim tentara kedua terbanyak (setelah Amerika Serikat) untuk membantu Korea Selatan di bawah arahan PBB. Zubercoch dan Abdul Rahman adalah di antara da'inya.

Di samping sumbangan mereka dalam medan pertempuran, orang Turki juga membantu dalam kerja kemanusiaan, membantu mengurus sekolah-sekolah masa perang bagi anak-anak yatim akibat peperangan. Tidak lama selepas perang itu, beberapa orang Turki yang

ditempatkan di Korea Selatan sebagai pasukan PBB mulai mengajari orang-orang Korea mengenai Islam. Persatuan Orang Islam Korea berdiri pada tahun 1955, ketika masjid pertama di Korea Selatan dibangun. Persatuan Orang Islam Korea berkembang cukup besar sehingga menjadi Persekutuan Orang Islam Korea pada tahun 1967 (http://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Korea).

Selanjutnya hubungan Islam dengan masyarakat Korea berkembang pesat. Berikut adalah kronologis perkembangan berikutnya:

- 1955 (September): Imam Zubercoch dan Abdul Rahman, Berpartisipasi dalam Perang Korea sebagai anggota dinas militer, meraih Quran untuk pertama kalinya di Korea.
- 1955 (Oktober): Komite Muslim korea mulai (Umar Kim Jin Kyu sebagai Ketua: Imam dan Sekretaris Jenderal uhammad Doo Yoon Young).
- 1961 (September): 14 orang misi yang dipimpin oleh Senator Ubaidulla dari Malaysia tinggal di Korea selama 13 hari.
- 1962 (Agustus): Para Perdana Menteri Malaysia Tunku Abdul Rahman menyumbang \$ 33.000 untuk dana pembangunan Masjid Tengah dari Muslim Korea.
- 1963 (Oktober): Pembicara dari Malaysia saudara Haji Muhammad Noh mengunjungi Korea (berjanji untuk mengusulkan kepada pemerintah untuk Malasian pengembangan Korea Muslim).
- 1967 (Maret): Yayasan Islam Korea disetujui oleh Departemen Kebudayaan dan Informasi Korea Persetujuan No 114, 3 Maret 1967) (Ketua Sulaiman Lee Hwa Shik), Sekretaris Jenderal Abdul Aziz Kim Il Cho).
- 1974 (Desember): Melalui Presiden Park Jung Hee, 1.500 m2 tanah disumbangkan sebagai lokasi pembangunan Masjid Sentral.
- 1974 (Mei): Konstruksi dari Seoul Central Masjid dan Islamic Center sudah selesai dan dibuka.
- 1976 (Desember): Masjid sementara Busan dibuka, Br. Kim Myung Hwan mulai melakukan kerja dakwah.
- 1976 (Maret): Pusat Kebudayaan Islam Korea dipasang dan dioperasikan di Jeddah, Arab Saudi.
- 1978 (April): Masjid temporer dibuka pada Yokri Gwangjoo-eup, Gyunggi-do, Korea: saudara Abdullah Deuk Juni Lin mulai mengajarkan Islam kepada masyarakat.
- 1978 (Oktober): kelompok ziarah terbesar dari 132 orang pergi untuk melakukan ziarah suci untuk pertama kalinya dalam Sejarah Korea; Masjid Temporer Kuwait dibuka.
- 1980 (Mei): Perdana Menteri yang kemudian Choi Gyu Hwa berjanji kepada Raja Khalid dari Arab Saudia untuk menyumbangkan tanah untuk pembangunan Islamic College Korea selama join comminque.

- 1980 (Juli): 130 ribu Pyongs tanah disumbangkan untuk pembangunan College Islam Yongin, Gyunggi-do, Korea.
- 1980 (September): Upacara pembukaan Pusan Masjid Al-Fatah diselenggarakan.
- 1981 (Juni): Upacara pembukaan Masjid Kwang-Ju diselenggarakan.
- 1982 (Agustus): Cabang Indonesia.
- 1983 (Agustus): W.A.M.Y. Daerah Seoul Camp diadakan di bawah naungan OKI & W.A.M.Y.
- 1984 (Agustus): W.A.M.Y. Camp Muslim lokal dilaksanakan.
- 1985 (Juli): The 1st Leadership Training Camp diadakan.
- 1985 (Agustus): The 2nd W.A.M.Y. Camp Muslim lokal dilaksanakan.
1986. (April): Upacara membuka Masjid Anyang Rabita Al-Alam Al-Islam diadakan.
- 1986 (September): Upacara membuka Masjid Joo Jeon Abu Bakr Sidiq diadakan.
- 1987 (Agustus): 87 W.A.M.Y. Camp Muslim lokal dilaksanakan.
- 1988 (Agustus): 88 W.A.M.Y. Camp Muslim lokal dilaksanakan (<http://islamic-world.net>).
- Selanjutnya hubungan diperkuat dengan hubungan diplomasi dan kedatangan para tenaga kerja dari negara-negara muslim.

SIKAP TOLERAN PEMERINTAH

Negeri ginseng yang terkenal mayoritas penduduknya beragama budha ini sangat menjaga toleransi dan menghargai perbedaan keyakinan. Langkah yang berani dari Korea Selatan yang mayoritas penduduknya adalah Budhism telah memberikan atmosfir segar bagi umat Islam di sana. Sebuah Yayasan Islam disetujui oleh Pemerintah Korea dan terdaftar secara resmi di Kementerian Kebudayaan dan Informasi (Pendaftaran no. 114, 13 Maret 1967). Kehadiran Perdana Menteri Choi Gyu Hwa dalam peresmian mesjid pertama di Korea pada tahun 1976 yang dihadiri oleh sekitar 55 perwakilan dari 20 negara asing, menunjukkan sikap tolerannya terhadap umat Islam.

Pejabat asing (VIP) yang berpartisipasi dalam upacara peresmian mesjid pertama itu mengunjungi Perdana Menteri Choi Gyu Hwa untuk melakukan peran meningkatkan minat dalam Islam. Sementara itu, Muslim Korea mendapatkan kesempatan untuk menunaikan ibadah haji ke Mekah (*Baitullah Ka'bah*) untuk menginspirasi orang-orang dengan keyakinan Islam dan setia melakukan tugas pada tahun 1979, dan Muslim Korea memacu kegiatan dakwah di Korea mengambil kesempatan apa yang disebut "Boom Timur Tengah" (1974-1980) dengan menaikkan hubungan dengan Timur Tengah dan Islam.

Muslim Korea tidak malas dalam melakukan ziarah ke tanah suci, yang merupakan salah satu dari 5 Kewajiban Islam. Selanjutnya setiap tahun umat Islam Korea melakukan

...
...
...
...
... orang ber...

KONDISI ...

Sementara itu, ...
...
120.000-130.000 ...
... di Korea Selatan ...
... lang dari negara ...
... Islam semesta ...
... Masyarakat Islam ...
... dan 55 Muslim ...
... dan Daegu.

Terdapat ...
... Irak, Kuwait dan ...
... yang mayoritas ...
... tenaga kerja ke ...
... "onar" di negri ...
... sekitar 3.600 ...
... yahadat (masuk ...
... kecil, mereka ...
... merupakan peng...

HAMBATAN TOLERANSI

Toleransi yang ...
... rintah setempat, ...
... lakukan aktivitas ...
... Di antaranya pertama ...
... masalah tenaga kerja ...
... an, minuman, pakaian ...
... eksklusifisme. Keempat ...
... berikan beban kepada ...
... jukkan dalam kasus tem...

tidak jelas

tugas suci dengan menyelenggarakan kelompok *pilgrims*. Ziarah pertama dipimpin oleh Haji Subri Seo Jung Gil di tahun 1960. Salah satu kelompok terbesar (ekspedisi pertama) yang pernah dilakukan Haji adalah pada tahun 1978 dengan 130 orang pada tahun 1979, 104 orang berhasil menunaikan ibadah haji (http://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Korea).

KONDISI MUSLIM DI KOREA MASA KINI

Setidaknya ada sekitar 45.000 orang penganut agama Islam (bahasa Korea 이슬람: Iseullam) di Korea, tidak termasuk tenaga kerja Muslim yang bekerja di Korea ada sekitar 120.000-130.000 lebih (KMF). Islam juga merupakan agama yang berkembang dengan pesat di Korea Selatan. Termasuk juga pekerja-pekerja Korea yang memeluk agama Islam yang pulang dari negara-negara Timur Tengah seperti Arab Saudi. Di Korea Selatan, populasi orang Islam semakin meningkat sejak pengenalan agama tersebut tak lama selepas Perang Korea. Masyarakat Islam (kelahiran Korea dan asing) terpusat di sekitar Seoul. Terdapat 10 Mesjid dan 55 Musholla yang tersebar di sekitar kota-kota besar seperti Seoul, Gwangju, Busan dan Daegu.

Terdapat pertumbuhan pelan tapi nyata perpindahan orang-orang Timur Tengah (Iran, Irak, Kuwait dan Qatar) beserta Pakistan dan Malaysia (dan Indonesia) ke Korea Selatan yang mayoritas beragama Islam semasa tahun 1990-an dan 2000-an, biasanya datang sebagai tenaga kerja ke negara ini. Bahkan berbeda dengan tentara AS yang lebih cenderung membuat "onar" di negeri orang, tentara Korea Selatan justru mendapatkan Hidayah Islam. Dari sekitar 3.600 tentara Korea Selatan yang ditempatkan di Irak 37 orang tentara menyatakan *syahadat* (masuk Islam). Di balik fakta bahwa orang Islam Korea adalah masyarakat yang kecil, mereka merupakan sebagian daripada struktur berbagai agama masyarakat Korea yang merupakan penganut agama Buddha, ajaran Tao dan agama Kristen (voa-islam.com).

HAMBATAN TOLERANSI

Toleransi yang begitu kondusif dan mendapatkan pengawalan secara baik oleh pemerintah setempat, tetapi diakui oleh Muslim di sana beberapa hambatan dalam mereka melakukan aktivitas kesehariannya baik dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan sosialnya. Di antaranya pertama, Komite Darurat Islamic Korean Foundation menemukan beberapa masalah tenaga kerja muslim yang mengadukan berbagai masalahnya. Kedua, masalah makanan, minuman, pakaian hingga stigma teroris. Ketiga, perbezaan terkadang disebut sebagai eksklusifisme. Keempat, peristiwa pengeboman WTC di New York 11/9/2001 cukup memberikan beban kepada warga muslim di sana terutama karena muslim dan Islam yang dipojokkan dalam kasus tersebut (In/KoreaTimes).

Pengakuan Warga Muslim:

- ♦ Lee Ju-hwa, direktur Pendidikan dan Dakwah Korea Muslim Federation mengatakan, masyarakat Korea pada umumnya membuka diri terhadap agama Islam, yang di Korea dianggap sebagai agama baru.
- ♦ “Di forum-forum di internet, hampir semua orang menuding kami. Tapi sekarang, saya melihat banyak orang yang berusaha memberikan pandangan yang obyektif,” tukas Ju-hwa.
- ♦ Ia meminta warga non-Muslim Korea untuk menunjukkan keterbukaannya dan mau menerima agama Islam. “Kami melarang segala bentuk kekerasan, kami tidak menindas kaum perempuan dan kami seperti juga penganut agama lainnya yang menginginkan kehidupan yang lebih baik,” sambung Ju-hwa.
- ♦ Meski terasa berat, warga Muslim Korea mengaku bangga dengan pilihan mereka menjadi seorang Muslim. Hasna Bae, misalnya, menegaskan tidak akan menyembunyikan agamanya dalam situasi apapun, termasuk saat mencari kerja.
- ♦ “Tapi saya tidak akan bekerja di perusahaan yang tidak menghormati keyakinan karyawan,” tandas Bae yang mengambil jurusan disain metal. (In/KoreaTimes).

Walaupun demikian, alhamdulillah saat ini banyak orang Islam Korea mengatakan perbedaan gaya hidup mereka membuat mereka dapat berdiri teguh dibanding orang lain dalam masyarakat. Walau bagaimana pun, kebimbangan terbesar mereka ialah sikap trauma yang dirasakan mereka selepas peristiwa 11 September 2001, ketika banyak orang menunjukkan minat terhadap ide-ide keislaman.

DISKRIMINASI DIJAWAB TOLERANSI

Ketika Lee Myung-bak menjadi walikota Seoul, ia menyatakan kota Seoul “sebagai tempat suci yang dipimpin oleh tuhan” dan warga Seoul sebagai “orang-orang tuhan”. Ia menyerahkan kota Seoul “kepada tuhan”. Pada tahun 2006, Lee juga mengirimkan sebuah video pesan doa kepada sebuah perkumpulan Kristen dimana pemimpin kebaktiannya berseru kepada tuhan: “biarkanlah kuil-kuil Buddhis di kota ini luluh lantak”.

Beberapa minggu belakangan ini tahun 2008, puluhan ribu umat Buddha di Korea Selatan mengadakan demonstrasi di Seoul, untuk memprotes diskriminasi yang dilakukan oleh pemerintah President Lee Myung-bak. Seperti yang dikutip oleh Bhagavant.com dari Joseon.com, seorang mantan pastor yang ditunjuk sebagai sekretaris presiden sempat membandingkan para demonstran tersebut sebagai “antek-antek setan”.

Aktivitas
satu aliran Islam
atas perilaku
makhluk...

BUKTI TOLERANSI

Pemenuhan
beragama. Selain
juga memperluas
nya dalam bentuk
Islam pertama
Sekolah itu di
Besari Saudi di
Muslim Federation
birakan para Muslim
manusia (HAM) ini
merupakan...
berada di kota...

PENUTUP

Perkembangan
masyarakat dan...
dirasakan oleh...
lainnya sebagai...
Indonesia. Selain...
sikap toleransi...
kuat jalinan ker...
terutama karena...
masyarakat dan...
terbuka peluang...

Aksi damai ini menuntut President Lee Myung-bak yang beragama Presbyterian (salah satu aliran Kristen Protestan) untuk menghentikan diskriminasi agama dan meminta maaf atas perilaku beberapa pejabat senior pemerintahan dan juga dirinya yang cenderung meng-anaktirikan Buddhisme dan menganakemaskan agama Kristen (Bhagavant.com).

BUKTI TOLERANSI

Pemerintahan rupanya ingin membuktikan kesungguhannya dalam toleransi umat beragama. Selain meminta maaf mengenai insiden tersebut di atas, pemerintah Korea Selatan juga memperbaiki sikapnya. Khususnya bagi umat Islam pemerintah setempat membuktikannya dalam bentuk: Pertama, warga Muslim di negeri ginseng ini akhirnya memiliki sekolah Islam pertama dengan seizin pemerintah Korea Selatan telah diresmikan pada Maret lalu. Sekolah itu dibiayai lewat dana hibah dari pemerintah Arab Saudi. Tahun 2008 lalu, Duta Besar Saudi di Seoul sudah menyerahkan dana sebesar 500 ribu dolar AS pada Korea Muslim Federation (KMF) untuk biaya pembangunan sekolah. kedua yang cukup menggembarakan para Muslim di sana adalah dibukanya sebuah pusat pengaduan masalah hak azasi manusia (HAM) khusus bagi masyarakat Muslim di Korea Selatan. Lembaga HAM Muslim ini merupakan yang pertama berdiri di Korea Selatan. Ketiga, pusat kebudayaan Islam yang berada di kota Seoul.

PENUTUP

Perkembangan Islam yang pesat di Korea Selatan tidak terlepas dari sikap toleransi masyarakat dan kebijakan anti diskriminasi pemerintah setempat. Kebebasan beragama yang dirasakan oleh umat Islam di sana dapat juga dirasakan oleh umat Islam di belahan bumi lainnya sebagai bentuk persaudaraan hakiki. Perasaan itu juga dirasakan oleh umat Islam di Indonesia. Selain potensi teknologi yang tinggi dan modal yang besar dari Korea Selatan, sikap toleransi yang telah ditunjukkan oleh masyarakat di sana sangat cukup untuk memperkuat jalinan kerjasama yang lebih erat dan lebih luas antara Korea Selatan dengan Indonesia terutama karena Indonesia yang berpenduduk mayoritas beragama Islam. Semakin toleran masyarakat dan pemerintah Korea Selatan terhadap Islam dan umatnya, maka akan semakin terbuka peluang kerja sama yang lebih luas lagi antara Korea Selatan dengan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Bhagavant.com
 Blog: Berbagi Ilmu Pengetahuan
 English.voa-islam.com
<http://www.darulkaufar.com/keindahanislam/keunggulanislam/KYbooklet.htm>.
http://islamic-world.net/islamic-state/islam_in_korea.htm.
http://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Korea
 Ln/iol/www.kispa.org
 Lpk/kapanlagi.com
 Republika
 www.ln/KoreaTimes
 www.koreamuslimfederation

Sumber
internet

47

DALAM

ABSTRACT

THE ROLE OF

Despite the
 resources have
 system in logis
 its logistics syst
 from producer
 Apart from its
 should also be
 the country's la

Keywords: human

(국문요약)

논문제목 : 인도네시아

인도네시아는 비록
 절대적인 부족으로
 있다면, 생산자로서
 것이 분명하다. 한국
 물류시스템 운영을
 있기 때문이다.

주제어 : 물류시스템

PENDAHULUAN

Sejak tahun
 ekonomi bangsa
 yang meliputi per
 secara drastis, se
 multidimensional